

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH RANAH PSIKOMOTOR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PASIR PENGARAIAN KABUPATEN
ROKAN HULU**



OLEH

**MUSMULYADI
NIM. 11011104287**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH RANAH PSIKOMOTOR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PASIR PENGARAIAN KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MUSMULYADI

NIM. 11011104287

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Musmulyadi (2013) : Peningkatan Hasil Belajar Fikih Ranah Psikomotor dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu

NIM : 11011104287

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya Hasil belajar siswa ranah psikomotor dalam belajar fikih, khususnya pada materi shalat Idain. Adapun gejala-gejala yang ditemui di lapangan adalah (1) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65 % untuk setiap individu. (2) Berdasarkan hasil pengamatan di kelas masih banyak siswa yang belum bisa mempraktekan materi yang sifatnya praktek. (3) Bila diminta untuk maju kedepan, siswa menolak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fikih ranah psikomotor pada siswa kelas IV MIN Pasir Pengaraian kabupaten Rokan hulu.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan objeknya adalah Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II. Ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan 10 orang (40,00%) yang tuntas dan 15 orang (60.00%) yang tidak tuntas. sedangkan setelah tindakan pada siklus I 18 Orang(72.00%) yang tuntas dan 7 orang (28.00%) yang tidak tuntas. dan pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu 23 orang (92.00%) yang tuntas, hanya 2 orang (8.00%) yang tidak tuntas atau sekitar 23 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan inimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, dan Hasil Belajar Fikih Ranah Psikomotor

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan.....	17
D. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru.....	25
Tabel.2 Kategori Aktivitas Siswa	26
Tabel.3 Interval Dan Kategori Hasil Belajar	27
Tabel IV.1 Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Tahun Pelajaran 2012/2013	31
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Tahun Pelajaran 2012/2013	32
Tabel IV.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Tahun Pelajaran 2012/2013	33
Tabel IV.4 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min Pasir Pengaraian Pada Sebelum Tindakan	35
Tabel IV. 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).	39
Tabel IV.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode Denonstrasi Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	40
Tabel IV. 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I (Pertemuan 1 Dan 2)	41
Tabel IV. 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Petemuan 1 (Silus I)	42
Tabel IV. 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	43
Tabel IV. 10. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I (Pertemuan 1 Dan 2)	44
Tabel IV.11 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajara Fiqih Ranah Psikomotor Min Pasir Pengaraian Pada Siklus I	46
Tabel IV.12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode Denonstrasi Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	52
Tabel IV.13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode Denonstrasi Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus II (Pertemuan 3 Dan 4)	54
Tabel IV. 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pertemuan 3 (Siklus II).....	55
Tabel IV. 16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	56
Tabel IV. 17 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus II (Pertemuan 3 Dan 4)	57

Tabel. IV.18.	Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fikih Ranah Psikomotor Min Pasir Pengaraian Pada Siklus II...	59
Tabel. IV.19	Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I, Dan Siklus II	61
Tabel. IV.20.	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I, Dan II	63
Tabel IV.21.	Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan Siklue I, Dan Siklus II	64

PENGHARGAAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita semua mendapat syafaatnya.

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Ranah Psikomotor Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan bahkan kesalahan baik dari segi penggunaan kata atau bahasa yang belum memenuhi kaidah dan aturan maupun isi penelitian ini. Oleh sebab itu Penulis sangat membutuhkan bantuan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun material, maka Penulis mempersembahkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta pembantu Rektor

2. Drs. Promadi, MA, Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Drs. M. Fitriyadi, MA. selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Dra. Syafrida, M.Ag. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis tanpa kenal lelah. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal sholeh disisi Allah SWT.
9. Nizar Rofiki, S.Ag selaku Kepala MIN Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu beserta majelis guru
10. Ayahanda Ruba'i dan Ibunda Darnis yang sangat saya hormati, cintai dan sayangi, beserta seluruh keluarga yang selalu memberi dorongan dan semangat.
11. Istri tercinta Yoladi Putri serta Anak-anak Ibumum Maulana Fatharib dan Nasyifa Salwa yang menjadi penyejuk hati, dikala hati sedang sedih.

12. Bapak Ibu karyawan perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah melayani dalam peminjaman buku yang diperlukan.
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan serta petunjuk yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis mohon diberikan masukan dari semua pihak yang membaca skripsi ini, jika di dalamnya terdapat kekurangan dan kekeliruan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Maret 2013
Wassalam

MUSMULYADI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada tiga ranah penilaian dalam pembelajaran fikih yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: (1) ranah kognitif dimana siswa sudah menguasai secara

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hlm. 12

keilmuan atau mengetahui tentang materi pembelajaran fikih itu sendiri, (2) Ranah afektif ini adalah kelanjutan dari ranah kognitif yaitu dari hasil pengetahuan tadi membuahkan perilaku atau sikap terhadap siswa tersebut, (3) ranah psikomotor yaitu keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mengetahui secara keilmuan dan menghasilkan sikap yang baik maka akan lebih bermakna apabila siswa tersebut dapat mengimplementasikan atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, demikian pentingnya kemampuan mempraktikkan ibadah tersebut yang sudah barang tentu menuntut penguasaan anak akan materi tersebut melalui ranah psikomotor.

Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk dan lingkungan lainnya.

Secara garis besar tujuan pembelajaran fikih itu adalah sebagai berikut antara lain:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²

Agar tujuan pembelajaran fikih yang tersebut di atas dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, maka Martinis Yamin menjelaskan guru perlu

² Depag, *SKL Dan SI Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Digandakan Oleh Mapenda Kanwil Riau. 2008. hlm. 33

mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada belajar peningkatana hasil belajar siswa.³ Berdasarkan pengamatan penulis selaku guru mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir pengaraian kabupaten Rokan Hulu yang telah melakukan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain metode ceramah, tanya jawab. Ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ranah psikomotor masih kurang. Terbukti dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 65 % untuk setiap individu, rendah itu terjadi pada kompetensi dasar yang mengandung muatan psikomotor/ keterampilan.
2. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas masih banyak siswa yang belum bisa mempraktikkan materi yang sifatnya praktik.
3. Bila disuruh untuk maju ke depan kelas untuk mempraktikkan tata cara shalat Id, siswa menolak.

Melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini masih tergolong rendah dengan penerapan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh

³ Martinis Yamin, *Teknik Mengembangkan Kemampuan individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm. 30

guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk menjadikan metode demonstrasi sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut, melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *“Peningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ranah Psikomotor Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.*

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai istilah-istilah, dan untuk memudahkan memahami penelitian ini penting kiranya ditegaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar adalah suatu pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴
2. Ranah Psikomotor adalah berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.⁵

4 Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi pustaka, 2007., hlm. 88

5 Bloom, Benyamin S, *Taxonomy of Educational Objes Book IPSikomotorik Domain*, London: Logman Group Limited, 1979. hlm 257

3. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fikih ranah psikomotor pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir pengaraian Kabupaten Rokan Hulu ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fikih ranah psikomotor siswa kelas IV MIN Pasir pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar fikih ranah psikomotor siswa kelas IV MIN Pasir pengaraian.
- b. Bagi guru, ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif pilihan metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi siswa.

⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 296.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model dan metode pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Dalam Depdiknas menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang siswa, apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum.⁷

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil dalam melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.⁸

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam

⁷ Depdiknas, *Bagaimana mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 25

⁸ Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 9

belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih banyak mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti pengamatan unjuk kerja.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam factor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut dengan faktor internal atau individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a. Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - b. Faktor kecerdasan atau intelegensi. Misalnya, anak usia empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak –anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - c. Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalaman yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.

⁹ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, hlm. 12

- d. Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organism untuk melakukan sesuatu.
 - e. Faktor pribadi. Ada orang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- 2) Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut factor eksternal atau social. Faktor social meliputi hal-hal berikut:
- a. Faktor keluarga atau rumah tangga.
 - b. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - c. Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran.
 - e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - f. Faktor motivasi social. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial).

2. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

a. Pengertian Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Psikomotor adalah hasil belajar yang berorientasi kepada ketrampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan

¹⁰ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yoyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 32-34

yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.¹¹

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

b. Klasifikasi Tujuan Ranah Psikomotor

Menurut Davc (1970) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

1) Peniruan

terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

¹¹ Bloom, Benyamin, *Loc Cit*,

3) Ketetapan

memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.¹²

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

Tes untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotorik adalah tes dengan mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) yang

¹² <http://syahsmkn.wordpress.com/2012/08/11>

telah dikuasai oleh peserta didik. Tes tersebut dapat berupa, tes simulasi, dan tes unjuk kerja.

1) Tes simulasi

Kegiatan psikomotorik yang dilakukan melalui tes ini, jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga peserta didik dapat dinilai tentang penguasaan keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau berperaga seolah-olah menggunakan suatu alat yang sebenarnya.

2) Tes unjuk kerja (*work sample*)

Kegiatan psikomotorik yang dilakukan melalui tes ini, dilakukan dengan sesungguhnya dan tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai/terampil menggunakan alat tersebut.¹³

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.¹⁴

¹³ *Obcit,*

¹⁴ Zakiah Drajad, *Loc Cit,*

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mempraktikkan peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.¹⁵

Kelemahan dalam menerapkan metode demonstrasi adalah:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal

¹⁵ Wina Sanjaya, *Loc Cit*,

sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁶

c. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Dalam penerapan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan mengacu pada langkah-langkah berikut:

- 1) Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 4) Guru menanyakan kepada siswa tentang tata cara shalat Idain.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 153

- 5) Guru mempraktikkan atau memperagakan tata cara shalat Idaian.
- 6) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 7) Guru meminta siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah di peragakan guru.
- 8) Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.
- 9) Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan.

Dari penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, penulis menemukan hal-hal yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ini yaitu tentang metode demonstrasi yaitu SITI AMINAH yang berasal dari instansi yang sama Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pernah meneliti tentang demonstrasi dengan judul *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tahun 2003, Dalam penelitian yang dilakukan SITI AMINAH dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi. Serta teknik analisis data yang berbentuk analisis statistik deskriptif dan statistik

¹⁷ *Ibid*,

inferensi. Menyatakan dari dua siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar yang ditunjukkan dalam penelitian ini, seperti siswa sudah memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran dan siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh Sekolah tersebut.

Dan penelitian lain yang pernah dilakukan oleh AFIFATUL FIRDAUS pada tahun 2011, Dengan judul *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bandulan Malang*. Dari dua siklus yang dilakukan maka dapat di lihat hasil penelitian ini bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas IV MI Miftahul huda bandulan malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar melalui tindakan kelas. Hal-hal yang menyebabkan penelitian terdahulu tidak berhasil dapat dijadikan pelajaran agar tidak terulang kembali dalam penelitian ini, sedangkan hal-hal yang menyebabkan penelitian terdahulu berhasil akan dijadikan pedoman agar penelitian yang dilakukan ini dapat meningkatkan hasil belajar fiqih khususnya ranah psikomotor Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Rokan Hulu. Bedanya dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya meneliti satu aspek, yaitu aspek psikomotor saja. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti kesemua aspek dalam pembelajaran.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Akativitas Guru

Adapun indikator kinerja guru dalam menerapkan demonstrasi adalah:

- a. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- d. Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idain.
- e. Guru mempraktikkan atau memperagakan tata cara shalat Idaian.
- f. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- g. Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah diperagakan guru.
- h. Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.
- i. Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikatot aktivitas siswa dengan penggunaan metode demonstrasi:

- a. Siswa duduk dengan tertib di tempat yang telah disediakan.

- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- d. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar.
- e. Siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan peragaan di depan kelas dengan baik.
- f. Siswa memikirkan dan menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dimengerti.
- g. Siswa mempraktikkan kembali apa yang telah diperagakan guru.
- h. Siswa bersama guru mengevaluasi jalannya demonstrasi.
- i. Siswa dibantu guru menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah.

3. Indikator hasil belajar.

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila mencapai 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM tersebut, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.¹⁸

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan metode demonstrasi, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ranah psikomotor di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar fiqih ranah psikomotor dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV.

Penelitian ini terdiri dari dua variable. Sebagai variable bebas (*independen*) adalah penggunaan metode demonstrasi, dan sebagai variable terikat (*dependen*) adalah hasil belajar fiqih ranah psikomotor siswa.

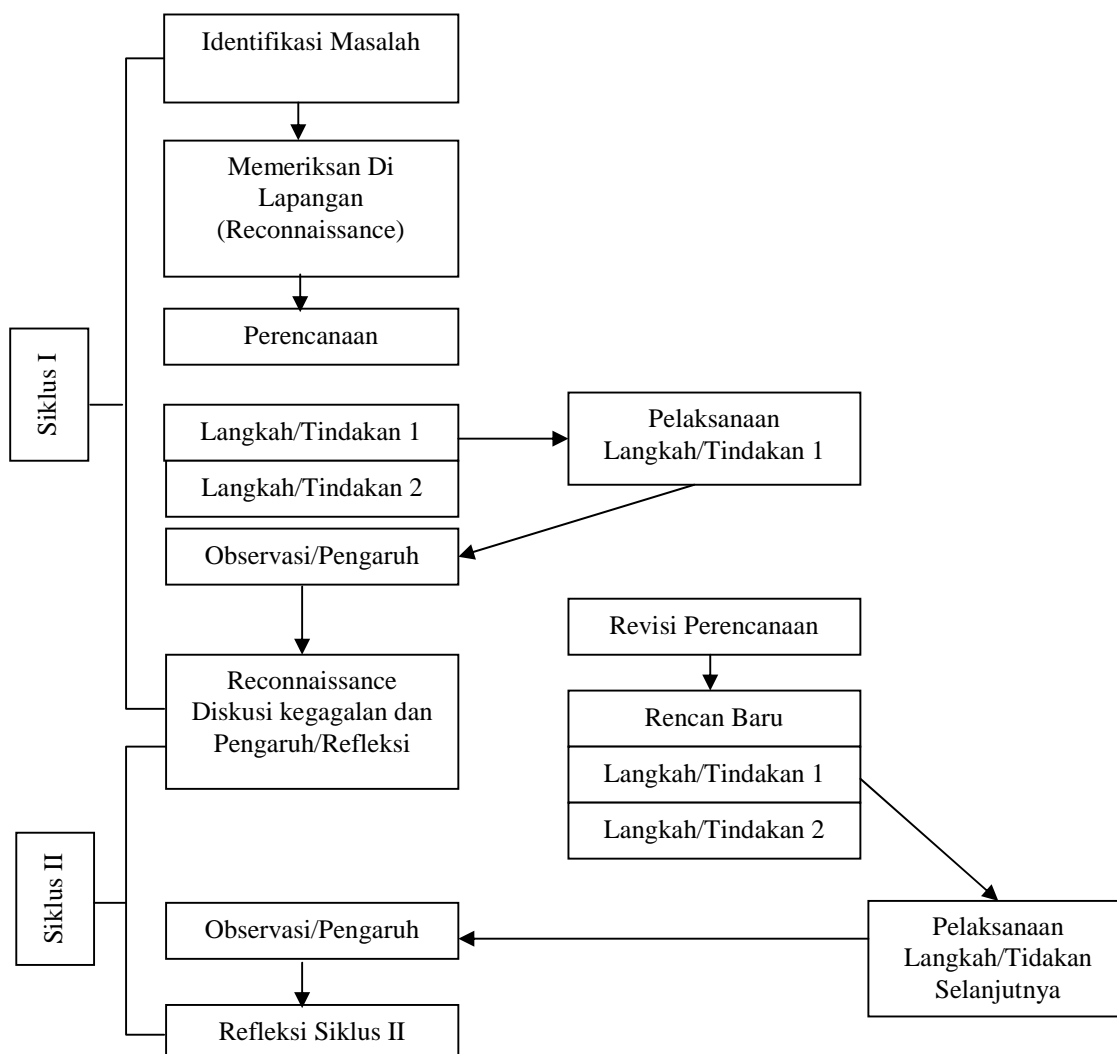
B. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian kabupaten Rokan Hulu.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Kurt Lewin yang ditafsirkan oleh Elliott adalah sebagai berikut:

Gambar.1

Model PTK Kurt Lewin Menurut Elliott.¹⁹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus.
- b. Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹⁹ Rochiati Wiriadmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

- c. Mempersiapkan lembaran observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar.
- d. Guru meminta teman sejawat sebagai observer.
- e. Mempersiapkan lembaran instrumen.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi yaitu:

- a. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- d. Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Iain.
- e. Guru mempraktikkan atau memperagakan tata cara shalat Idain.
- f. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- g. Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah diperagakan guru.
- h. Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.
- i. Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Aktivitas guru

Data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Hasil belajar

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan sesudah tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi yang diperoleh melalui unjuk kerja.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Tes unjuk kerja (*ferpormance*)

Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak Madrasah khususnya mengetahui keadaan Madrasah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:²⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas guru

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan menggunakan metode demonstrasi dikatakan berhasil apabila mencapai interval 76-100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:

TABEL 1.
KATEGORI AKTIVITAS GURU

No	Interval (%)	Kategori
1	76-100%	Baik
2	56-75%	Cukup
3	40-55%	Kurang
4	<40	Tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002.²¹

2. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang dibukukan pada observasi dengan rumus.²²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = angka persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

% = Bilangan tetap

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246

²² Anas Sudijono, *Loc. Cit.*

Keberhasilan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dikatakan berhasil apabila mencapai 76-100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:

TABEL. 2
KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	76-100%	Baik
2	56-75%	Cukup
3	40-55%	Kurang
4	<40	Tidak baik

Sumber: Suharsim arikunto, 2002.²³

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal adalah dengan rumus:

a. Ketuntasan individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan individu

SS = Skor hasil belajar Siswa

SMI = Skor maksimal Ideal

% = Bilangan tetap.²⁴

b. Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

²³ Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*

²⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Pnetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan analisis hasil pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

Keterangan:

KK= Persentase ketuntasan Klasikal

JST= Jumlah Siswa yang Tuntas

TABEL.3
INTERVAL DAN KATEGORI HASIL BELAJAR

No	Interval (%)	kategori
1	85-100	Amat baik
2	71-84	Baik
3	65-70	Cukup
4	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.²⁵

²⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat satuan pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian ini adalah satu - satunya Sekolah bernuansakan Islam yang negeri setingkat Sekolah Dasar di Pasir pengaraian, hal ini didorong oleh keinginan pemuka masyarakat Pasir Pengaraian untuk mendirikan Sekolah yang bercirikan agama Islam.

Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian, pada mulanya didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat Pasir Pengaraian antara lain :

1. Bukhori Dahlan : Ka. KUA Kec Rambah (Penanggung Jawab)
2. Tengku Rosyid : Ketua Pelaksana
3. Ilyas Nilon : Wakil Ketua
4. Sorat. M : Sekretaris
5. Bakhtaruddin : Wakil Sekretaris
6. Syahroini : Bendahara
7. Usup Daulay : Anggota
8. Ali Daulay : Anggota
9. Umar Kabut : Anggota
10. Wafdhi : Anggota²⁶

²⁶ KTSP MIN Pasir Pengaraian, h.

Sebelum berdirinya MIN Pasir Pengaraian ini, pada mulanya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Islam (SDI). Hal ini disebabkan karena kalau diberi nama madrasah orang akan beranggapan bahwa ini tempat orang melakukan pengajian ibadah, bukan sekolah. Untuk menghindari pandangan yang demikian maka diberi nama SDI.

Pada tahun 1982 maka berdirilah SDI ini, kemudian 6 (enam) bulan setelah berdiri, SDI berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). MIS menerima murid baru sebanyak 40 orang murid yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat seperti: keluarga mampu, sedang dan kurang mampu. Dengan segala keterbatasan ruang belajar maka setelah penerimaan murid baru tersebut proses pembelajaran harus menumpang pada Sekolah Dasar 006 Pasir Pengaraian. Hal ini tidak berlangsung lama, hanya enam bulan, dan selanjutnya pindah ke Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Raya Pasir Pengaraian, hanya 6 (enam) bulan di sana dan selanjutnya pindah lagi ke gedung SMP Muhammadiyah Pasir Pengaraian selama dua tahun.

Dalam usaha pendirian MIS, ada warga yang mau mewakafkan tanahnya seluas 3.375 M² dengan ukuran 45 x 75 M. Pada tahun 1985 di atas tanah ini mulai dibangun gedung yang sangat sederhana untuk menampung para murid. Menjelang selesai pembangunan gedung di atas tanah wakaf ini, untuk sementara murid masih belajar di gedung SMP Muhammadiyah Pasir Pengaraian.

Dari tahun berganti tahun MIS ini mengalami perubahan sedikit demi sedikit berkat bantuan masyarakat dan pemerintah, akhirnya pada

tahun 1996 MIS Pasir pengaraian berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pasir pengaraian.

Adapun kepala Madrasah yang telah pernah memimpin Madrasah ini dari tahun 1982 hingga sekarang adalah Bapak Wafdi, Bapak Ahmad Yani, A.Ma, Ibuk Kamela Sari, A.Ma (Pjs), Bapak Abuzar Daulay, S.PdI, Ibuk Kamela Sari, A.Ma, Bapak Khairuddin, S.Ag, Ibuk Karsimarni, A.Ma, dan Bapak Nizar Rofiki, S.Ag.

2. Keadaan Guru.

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian adalah 23 orang, yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Supaya lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel IV. 1
KEADAAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PASIR PENGARAIAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013.

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Keterangan
1	Nizar Rofiki, S.Ag	P	S1	Kepsek
2	Muhimmah, S.Pd.I	P	S1	Guru
3	Lidiyana, S.Pd.I	P	SI	Guru
4	Sriwahyuni, S.Pdi	P	S1	Guru
5	Hizrawati, S.Ag	P	S1	Guru
6	Bismar Antoni, S.Pd	L	S1	Guru
7	Murni, S.Pd. I	P	S1	Guru
8	Najamuddin	L	PGAN	Guru
9	Zakiah, S.Pdi	P	SI	Guru
10	Yeni,	P	SI	KTU
11	Reni Hartati, A.Ma	P	SI	Bendahara
12	Paizah, S.Pdi	P	SI	Guru
13	Laila Mirna, S.Pdi	P	SI	Guru
14	Elfiar joni, A.Ma	L	DII	Guru
15	Daharni, S.Pdi	P	S1	Guru
16	Hayyuna Effa, S.Pd.I	P	S1	Guru
17	Husnaini, S.Ag	P	SI	Guru
18	Afrina Yuhelmi	P	SMU	Guru
19	Musmulyadi, A.Ma	L	DII	Guru
20	Idham, Ama	L	DII	Guru
21	Gustami	L	SMU	Jaga Sekolah
22	Sri Rismayani	P	MAN	Guru
23	Tressa Maisaroh	P	SMK	TU

Sumber Data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian Tahun Pelajaran 2012/2013

3. Keadaan Siswa

Dewasa ini siswa tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidiknya, tapi semua dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran disekolah. Dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan potensi yang dimiliki

siswa. Adapun jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian secara keseluruhan berjumlah 211 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 2
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PASIR
PENGARAIAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Kelas	Banyak Murid		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	17	18	35
2	II	21	22	43
3	III	23	18	41
4	IV	13	12	25
5	V	16	22	38
6	VI	18	11	29
Jumlah		108	103	211

Sumber Data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian tahun 2012/2013

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Pasir Pengaraian secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PASIR PENGARAIAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Belajar	10	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang labor IPA	1	Baik
8	Ruang Serbaguna	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Bangsas Kendaraan	1	Baik
13	Rumah Penjaga	1	Baik
14	WC	6	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Kursi Tamu	2 set	Baik
17	Papan Tulis	10	Baik
18	Komputer	2	Baik
19	Labtop	5	Baik
20	Printer	5	Baik
21	Telepon	1	Baik

Sumber data : Statistik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasir Pengaraian tahun Pelajaran 2012/2013

5. Visi Dan Misi MIN Pasir Pengaraian

Seperti layaknya lembaga pendidikan umum, MIN Pasir Pengaraian dalam melaksanakan fungsinya sebagai salah satu institusi di bidang pendidikan telah memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

Atas dasar visi di atas, maka misi yang diemban MIN Pasir Pengaraian adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
2. Menciptakan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa.
3. Mengupayakan menjadi lembaga pendidikan yang sejajar dengan lembaga pendidikan SD lainnya baik dari segi fasilitas, ketenagaan, maupun siswanya.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah melihat hasil tes unjuk kerja siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 40% atau 10 orang siswa yang mencapai nilai KKM untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN PASIR PENGARAIAN
PADA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama siswa	Hasil	Keterangan
1	Afrizal	55	Tidak tuntas
2	Aspan	80	Tuntas
3	Dinda Rafidah	70	Tuntas
4	Emawati	60	Tidak Tuntas
5	Engga Gunawan	60	Tidak Tuntas
6	Faisal arbi	60	Tidak tuntas
7	Gilang Ferdiansyah	50	Tidak Tuntas
8	Laila Fitri Pratiwi	70	Tuntas
9	Meyke Mualin	65	Tuntas
10	Mia Supriatna	60	Tidak Tuntas
11	Murniati	60	Tidak tuntas
12	M. Umar Alfaruq	70	Tuntas
13	M.Zikrillah	60	Tidak Tuntas
14	M. Hafis	70	Tuntas
15	Nahya Adrian	70	Tuntas
16	Nur Adha Putri	70	Tuntas
17	Putri Anisa	60	Tidak Tuntas
18	Qoitun Nopus	50	Tidak Tuntas
19	Rahmat	60	Tidak Tuntas
20	Rahmi	60	Tidak Tuntas
21	Sandi Setiawan	70	Tuntas
22	Susilawati	70	Tuntas
23	Syafrizal	60	Tidak Tuntas
24	Sandi Oktavianas	60	Tidak Tuntas
25	Teguh Kurniawan	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		63,2	
Tuntas/persentase		10	40%
Tidak tuntas/persentase		15	60%

Sumber: Hasil Unjuk Kerja 2013

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 40%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 60%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN Pasir Pengaraian pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75 % mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah siswa mampu melakukan gerakan shalat idul fitri, pokok bahasan yang dibahas adalah ketentuan shalat idain, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan shalat Idain, kompetensi dasar adalah siswa mampu melakukan gerakan shalat idul fitri. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran fikih ranah psikomotor.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.

Kemudian guru menanyakan materi yang sebelumnya, selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan metode demonstrasi.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit, diawali dengan mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemudian mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, dikemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul Fitri, guru mempraktikkan atau memperagakan tata cara shalat Idul Fitri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah diperagakan guru, guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi dan guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah siswa mampu memperagakan bacaan shalat idul fitri, pokok bahasan yang dibahas adalah ketentuan shalat idul fitri, dengan standar kompetensi mengenal ketentuan shalat idul fitri, kompetensi dasar

adalah siswa mampu memperagakan bacaan shalat idul fitri. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran fikih ranah psikomotor.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru menanyakan materi yang sebelumnya, selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan metode demonstrasi.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit, diawali dengan mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemudian mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, dikemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri, guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri, berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru, guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi dan guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

b. Pengamatan siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan					2
2	Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa					3
3	Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.					2
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri					3
5	Guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri.					3
6	Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.					2
7	Guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru.					3
8	Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.					2
9	Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah					2
	JUMLAH					22
	PERSENTASE					61,11%
	KATEGORI					Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan: 4= Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

1= Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan pertama di siklus I adalah 61,11% atau tergolong cukup, karenan 61,11% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan ke dua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DENONSTRASI PADA PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)

No	Aktivitas Yang Diamati	Skala Nilai				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan					2
2	Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa					4
3	Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.					2
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri					4
5	Guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri.					4
6	Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.					2
7	Guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru.					4
8	Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.					2
9	Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah					2
	JUMLAH					26
	PERSENTASE					72,22%
	KATEGORI					Cukup

Sumber: Data Observasi, 2013

Keterangan:

4= Baik

3= Cukup Baik

2= Kurang Baik

1= Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan 2 di siklus I adalah 72,22% atau tergolong cukup, karena 72,22% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan kesatu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN
MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1 DAN 2)

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah skor pert.1	Jumlah skor pert.2	Total skor siklus i
1	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan	2	2	2
2	Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	3	4	4
3	Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.	2	2	2
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri	3	4	4
5	Guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri.	3	4	4
6	Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.	2	2	2
7	Guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru.	3	4	4
8	Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.	2	2	2
9	Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah	2	2	2
	JUMLAH	22	26	26
	JPERSENTASE	61,11%	72,22%	72,22%
	KATEGORI	Cukup	Cukup	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 72,22% atau tergolong Cukup karena 72,22% berada pada rentang 56-75%. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah:

Tabel IV. 8.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PETEMUAN 1 (SILUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Afrizal	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
2	Aspan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	Dinda Rapidah	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
4	Emawati	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
5	Engga Gunawan	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
6	Faisal Arbi	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
7	Gilang	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
8	Laila Fitri	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
9	Meyke Maulin	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
10	Mia Supriana	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
11	Murniati	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
12	M.Umar Alfaruq	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
13	M. Zikrillah	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
14	M. Hafis	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
15	Nahya Andrian	3	2	2	2	3	2	2	3	3	22
16	Nur Adha Putri	3	2	2	2	2	2	3	3	3	22
17	Putri Anisa	3	3	2	3	2	2	2	3	3	23
18	Qoitun Nupus	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
19	Rahmat	3	3	2	2	3	2	2	3	3	23
20	Rahmi	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
21	Sandi Setiawan	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
22	Sandi Oktavianas	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23
23	Susilawati	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
24	Syafrizal	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
25	Teguh Kurniawan	3	2	2	2	3	2	3	3	3	23
	JUMLAH	71	65	54	60	63	55	64	75	75	582
	PERSENTASE (%)	71%	65%	54%	60%	63%	55%	64%	75%	75%	64,66%

Sumber Observasi, 2013

Melihat tabel IV.8, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 64,66% atau tergolong "Cukup", karena 64,66% berada pada interval 56-75%, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan Menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Afrizal	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28
2	Aspan	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
3	Dinda Rapidah	3	3	3	2	3	2	3	4	4	27
4	Emawati	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
5	Engga Gunawan	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
6	Faisal Arbi	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
7	Gilang	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
8	Laila Fitri	3	3	4	3	3	2	3	4	4	29
9	Meyke Maulin	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28
10	Mia Supriana	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
11	Murniati	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
12	M. Umar Alfaruq	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
13	M. Zikrillah	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28
14	M. Hafis	3	3	3	3	3	2	3	3	4	27
15	Nahya Andrian	3	3	3	2	3	2	2	4	4	26
16	Nur Adha Putri	3	3	3	2	2	2	3	3	4	25
17	Putri Anisa	3	3	2	3	2	2	2	4	3	24
18	Qoitun Nopus	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
19	Rahmat	3	3	2	2	3	2	2	3	3	23
20	Rahmi	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21
21	Sandi Setiawan	3	3	3	2	3	2	3	4	3	26
22	Sandi Oktavianas	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
23	Susilawati	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
24	Syafrizal	3	3	3	3	2	3	3	4	4	28
25	Teguh Kurniawan	3	3	2	2	3	2	3	4	3	25
	JUMLAH	75	73	66	60	63	55	64	88	87	631
	PERSENTASE (%)	75%	73%	66%	60%	63%	55%	64%	88%	87%	70,11%

Sumber: Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 70,11% atau tergolong "Cukup", karena 70,11 berada pada interval 56-75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10.
REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1 DAN 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dengan tertib di tempat yang telah disediakan.	71	71,%	75	75,%	73	73,%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	65	65,%	73	73,%	69	69,%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dilakukan selam pembelajaran.	54	54,%	66	66,%	60	60,%
4	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar.	60	60,%	60	60,%	60	60,%
5	Siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan peragaan di depan kelas dengan baik.	63	63,%	63	63,%	63	63,%
6	Siswa memikirkan dan menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dimengerti.	55	55,%	55	55,%	55	55,%
7	Siswa mempraktekan kembali apa yang telah diperagakan guru.	64	64,%	64	64,%	64	64,%
8	Siswa bersama guru mengevaluasi jalannya demonstrasi.	75	75,%	88	88,%	82	82,%
9	Siswa dibantu guru menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah.	75	75,%	87	87,%	81	81,%
	JUMLAH/PERSENTASE	582	64,66%	631	70,11%	607	67,38%
	<i>Klasifikasi</i>	<i>Cukup</i>		<i>Cukup</i>		<i>Cukup</i>	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 10. Secara persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penggunaan metode demonstrasi pada siklus I (Pertemuan 1 dan 2) adalah 67,38% atau tergolong "cukup" karena 67,38% berada pada rentang 56-75%. Aspek siswa duduk dengan tertib di tempat yang telah disediakan terdapat 18 Orang atau 73% yang aktif, aspek siswa

mendengarkan penjelasan guru dengan baik 17 orang atau 69%, aspek siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dilakukan selama pembelajaran 15 orang atau 60%, aspek siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar 15 orang atau 60%, aspek siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan peragaan di depan kelas dengan baik 16 orang atau 63%, aspek siswa memikirkan dan menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dimengerti 14 orang atau 55%, aspek siswa mempraktekan kembali apa yang telah diperagakan guru 16 orang atau 64%, aspek siswa bersama guru mengevaluasi jalannya demonstrasi 21 orang atau 82%, dan aspek siswa dan guru menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah 20 orang atau 81% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penggunaan metode demonstrasi, maka dilakukan tes unjuk kerja untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 11.

Tabel IV.11
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARA
FIKIH RANAH PSIKOMOTOR MIN PASIR PENGARAIAN
PADA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KET
1	Afrizal	55	Tidak Tuntas
2	Aspan	80	Tuntas
3	Dinda Rapidah	70	Tuntas
4	Ema Wati	65	Tuntas
5	Engga Gunawan	65	Tuntas
6	Faizal Harbi	60	Tidak Tuntas
7	Gilang Ferdiansyah	50	Tidak Tuntas
8	Lailatul Fitri	70	Tuntas
9	Maike Maulin	65	Tuntas
10	M. Hafis	80	Tuntas
11	Mia Supriana	60	Tidak Tuntas
12	Murniati	60	Tidak Tuntas
13	M. Umar Alfaruq	80	Tuntas
14	M. Zikrillah	70	Tuntas
15	Putri Anisa	70	Tuntas
16	Nur Adha Putri	70	Tuntas
17	Nahya Andriani	65	Tuntas
18	Qoitun Nopus	50	Tidak Tuntas
19	Rahmi	60	Tidak Tuntas
20	Rahmat	65	Tuntas
21	Safrisal	70	Tuntas
22	Sandi Oktavianas	70	Tuntas
23	Sandi Setiawan	75	Tuntas
24	Susilawati	75	Tuntas
25	Teguh Kurniawan	70	Tuntas
Rata-Rata		66,8	
Tuntas/Persentase		18	72,00%
Tidak Tuntas/Persentase		7	28,00%

Sumber: Hasil Unjuk Kerja, 2013

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 72,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 28,00%. Dengan demikian, pada siklus I hasil

belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa, 18 orang (72,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (28,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan beberapa kelemahan aktivitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 1. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru kurang memperhatikan tempat duduk siswa sehingga siswa yang di belakang tidak leluasa melihat peragaan guru di depan.
- 2) Aspek 3. Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Pada aspek ini guru

hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, sehingga siswa banyak yang tidak fokus dalam memperhatikan guru.

- 3) Aspek 6. memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru terlalu berambisi dalam menjelaskan apa yang dilakukannya, sehingga murid tidak ada kesempatan untuk bertanya.
- 4) Aspek 8. Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru kurang melibatkan siswa dalam hal ini.
- 5) Aspek 9. Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah, pada aspek ini guru hanya mendapat nilai 2 karena guru kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan ketiga Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah siswa dapat memperagakan gerakan sholat idul adha, pokok bahasan yang dibahas adalah ketentuan sholat idul adha, dengan standar kompetensi Mengenal ketentuan sholat idul adha, kompetensi yang

dicapai adalah mendemonstrasikan tata cara shalat idul adha. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran fikih ranah psikomotor.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru menanyakan materi yang sebelumnya, selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan metode demonstrasi.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit, diawali dengan mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemudian mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul adha, guru mempraktikkan atau memperagakan tata cara shalat idul adha, berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, guru meminta siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah di peragakan guru, guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi dan guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah. Pada 20 menit terakhir guru mengadakan evaluasi kepada siswa dengan tes unjuk kerja sambil mengisi lembaran instrumen penelitian.

2) Pertemuan keempat Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2013. Indikator yang dicapai adalah siswa dapat memperagakan bacaan sholat idul adha, pokok bahasan yang dibahas adalah ketentuan sholat idul adha, dengan standar kompetensi Mengenal ketentuan sholat Idain, kompetensi yang dicapai adalah mendemonstrasikan tata cara shalat idul adha. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran fikih ranah psikomotor.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru menanyakan materi yang sebelumnya, selanjutnya menjelaskan tata cara pelaksanaan metode demonstrasi.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit, diawali dengan mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemudian mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul adha, guru mempraktikkan atau memperagakan tata cara shalat idul adha, berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat

dari proses demonstrasi itu, guru meminta siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah di peragakan guru, guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi dan guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah. Pada 20 menit terakhir guru mengadakan evaluasi kepada siswa dengan tes unjuk kerja sambil mengisi lembaran instrumen penelitian.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada pertemuan 3 siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DENONSTRASI PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skala Nilai				JUMLAH SKOR
		4	3	2	1	
1	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan					3
2	Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa					4
3	Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.					3
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri					4
5	Guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri.					4
6	Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.					3
7	Guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru.					4
8	Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.					3
9	Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah					3
JUMLAH						31
PERSENTASE						86,11%
KATEGORI						Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan: 4 = Baik 3 = Cukup Baik
2 = Kurang baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan 3 di siklus II adalah 86,11% atau tergolong "Baik", karena 86,11% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan aktivitas guru

dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan 4, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DENONSTRASI PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skala Nilai				JUMLAH SKOR
		4	3	2	1	
1	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan		✓			4
2	Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa					4
3	Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.					3
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri					4
5	Guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri.					4
6	Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.					3
7	Guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru.					4
8	Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.					4
9	Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah					4
JUMLAH						34
PERSENTASE						94,44%
KATEGORI						Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan: 4 = Baik 3 = Cukup Baik
2 = Kurang baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada

pertemuan 4 di siklus II adalah 94,44% atau tergolong "Baik", karena 94,44% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA
SIKLUS II (PERTEMUAN 3 DAN 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan	3	4	4
2	Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	4	4	4
3	Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.	3	3	3
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri	4	4	4
5	Guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri.	4	4	4
6	Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.	3	3	3
7	Guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru.	4	4	4
8	Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.	3	4	4
9	Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah	3	4	4
	JUMLAH	31	34	34
	PERSENTASE	86,11%	94,44%	94,44%
	KATERGORI	Baik	Baik	Baik

Sumber: Dta Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.14, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penggunaan metode demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 94,44% atau tergolong "Baik" karena 94,44% berada pada rentang 76-100%. Setelah dibahas dan analisis bersama observer, maka hasil observasi siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 15.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Afrizal	4	3	3	3	4	2	4	4	4	31
2	Aspan	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
3	Dinda Rapidah	4	3	3	2	4	2	4	4	4	30
4	Emawati	3	3	2	2	3	2	3	3	4	25
5	Engga Gunawan	3	3	2	2	3	2	3	3	4	25
6	Faisal Arbi	3	3	2	2	3	2	3	3	4	25
7	Gilang	3	2	2	2	3	2	3	3	4	24
8	Laila Fitri	4	3	4	3	4	2	4	4	4	32
9	Meyke Maulin	4	3	3	3	4	2	4	4	4	31
10	Mia Supriana	3	3	2	2	3	2	3	3	4	25
11	Murniati	3	3	2	2	3	2	3	3	4	25
12	M. Umar Alfaruq	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
13	M. Zikrillah	4	3	3	3	4	2	4	4	4	31
14	M. Hafis	4	3	3	3	4	2	4	3	4	30
15	Nahya Andrian	3	3	3	2	4	2	3	4	4	28
16	Nur Adha Putri	3	3	3	2	3	2	3	3	4	26
17	Putri Anisa	3	3	2	3	3	2	3	4	4	27
18	Qoitun Nopus	3	3	2	2	3	2	3	3	4	25
19	Rahmat	3	3	2	2	3	2	3	3	4	25
20	Rahmi	3	2	2	2	3	2	3	3	4	24
21	Sandi Setiawan	3	3	3	2	3	2	3	4	4	27
22	Sandi Oktavianas	3	3	2	2	3	3	3	3	4	26
23	Susilawati	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
24	Syafrizal	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
25	Teguh Kurniawan	3	3	2	2	3	2	3	4	4	26
	JUMLAH	85	73	66	60	84	55	83	88	100	694
	PERSENTASE (%)	85%	73%	66%	60%	84%	55%	83%	88%	100%	77,11%

Sumber: Data hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.15, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 77,11% atau tergolong

”Baik”, karena 77,11% berada pada interval 76-100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Afrizal	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
2	Aspan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	Dinda Rapidah	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
4	Emawati	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
5	Engga Gunawan	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
6	Faisal Arbi	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
7	Gilang	3	2	2	3	3	3	3	3	4	26
8	Laila Fitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Meyke Maulin	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
10	Mia Supriana	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
11	Murniati	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
12	M. Umar Alfaruq	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	M. Zikrillah	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
14	M. Hafis	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
15	Nahya Andrian	3	4	3	3	4	3	4	4	4	32
16	Nur Adha Putri	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
17	Putri Anisa	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
18	Qoitun Nupus	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
19	Rahmat	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31
20	Rahmi	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
21	Sandi Setiawan	3	4	3	4	3	3	4	4	4	32
22	Sandi Oktavianas	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
23	Susilawati	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
24	Syafrizal	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
25	Teguh Kurniawan	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
JUMLAH		85	80	78	85	84	86	98	88	100	784
PERSENTASE (%)		85%	80%	78%	85%	84%	86%	98%	88%	100%	87,11%

Sumber: Data hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.16, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 87,11% atau tergolong ”Baik”, karena 87,11% berada pada interval 76-100%. Rekapitulasi

observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 17
REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 3 DAN 4)

No	AKTIVITAS YANG DINILAI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rta-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dengan tertib di tempat yang telah disediakan.	85	85%	85	85%	85	85%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	73	73%	80	80%	76	76%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dilakukan selama pembelajaran.	66	66%	78	78%	72	72%
4	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar.	60	60%	85	85%	72	72%
5	Siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan peragaan di depan kelas dengan baik.	84	84%	84	84%	84	84%
6	Siswa memikirkan dan menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dimengerti.	55	55%	86	86%	70	70%
7	Siswa mempraktekan kembali apa yang telah diperagakan guru.	83	83%	98	98%	92	92%
8	Siswa bersama guru mengevaluasi jalannya demonstrasi.	88	88%	88	88%	88	88%
9	Siswa dibantu guru menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah.	100	100%	100	100%	100	100%
JUMLAH/PERSENTASE		694	77,11%	784	87,11%	739	82,11%
KLASIFIKASI		Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.17, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,11% atau tergolong

”Baik”, karena 82,11% berada pada rentang 76-100%. Aspek siswa duduk dengan tertib di tempat yang telah disediakan, terdapat 21 orang siswa atau 85% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, terdapat 19 orang siswa atau 76% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dilakukan selama pembelajaran, terdapat 18 orang siswa atau 72% yang aktif. Aspek Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar, terdapat 18 orang siswa atau 72,00% yang aktif. Aspek siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan peragaan di depan kelas dengan baik, terdapat 21 oarang siswa atau 84% yang aktif. Aspek siswa memikirkan dan menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dimengerti tedapat 17 orang siswa atau 70%. Aspek siswa mempraktekan kembali apa yang telah diperagakan guru, terdapat 23 oarang siswa atau 92% yang aktif. Aspek siswa bersama guru mengevaluasi jalannya demonstrasi terdapat 22 orang siswa atau 88%. Aspek siswa dibantu guru menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah terdapat 25 orang siswa atau 100,00% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ranah psikomotor. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 18.

Tabel. IV.18.
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN FIKIH RANAH PSIKOMOTOR
MIN PASIR PENGARAIAN PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KET
1	Afrizal	80	Tuntas
2	Aspan	85	Tuntas
3	Dinda Rapidah	85	Tuntas
4	Ema Wati	70	Tuntas
5	Engga Gunawan	70	Tuntas
6	Faizal Harbi	70	Tuntas
7	Gilang Ferdiansyah	60	Tidak Tuntas
8	Lailatul Fitri	80	Tuntas
9	Maike Maulin	75	Tuntas
10	M. Hafis	80	Tuntas
11	Mia Supriana	70	Tuntas
12	Murniati	70	Tuntas
13	M. Umar Alfaruq	90	Tuntas
14	M. Zikrillah	80	Tuntas
15	Putri Anisa	75	Tuntas
16	Nur Adha Putri	80	Tuntas
17	Nahya Andriani	70	Tuntas
18	Qoitun Nupus	60	Tidak Tuntas
19	Rahmi	80	Tuntas
20	Rahmat	70	Tuntas
21	Safrisal	80	Tuntas
22	Sandi Oktavianas	80	Tuntas
23	Sandi Setiawan	80	Tuntas
24	Susilawati	85	Tuntas
25	Teguh Kurniawan	80	Tuntas
Rata-rata			
Tuntas/Persentase		23	92,00%
Tidak Tuntas/Persentase		2	8,00%

Suber: Hasil Unjuk Kerja, 2013

Dari tabel IV. 18, dapat dilihat bahwa pada siklus II sudah 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 92,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 8,00%.

Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi guna untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 23 orang (92,00%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (8,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 65 untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong "Cukup", dengan persentase 72,22% berada pada rentang. 56-75%. Pada siklus II meningkat menjadi 94,44% tergolong "Baik" karena berada pada rentang 76-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

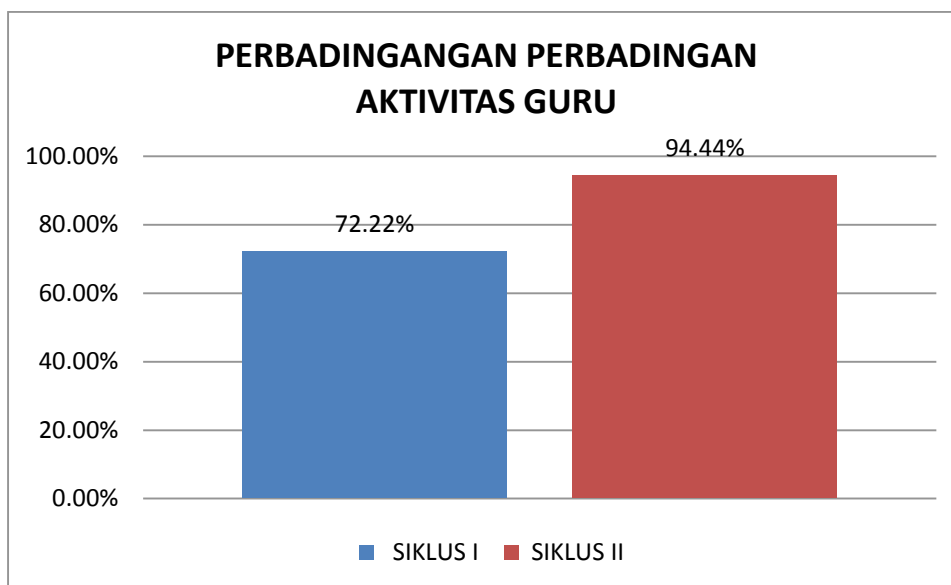
Tabel. IV. 19
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Total skor siklus i	Total skor siklus ii
1	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan	2	4
2	Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa	4	4
3	Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.	2	3
4	Guru menanyakan kepada siswa tentang shalat Idul fitri	4	4
5	Guru mempraktekan atau memperagakan tata cara shalat idul fitri.	4	4
6	Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.	2	3
7	Guru meminta siswa untuk mempraktekan kembali apa yang telah di peragakan guru.	4	4
8	Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang jalannya demonstrasi.	2	4
9	Guru bersama siswa menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah	2	4
	JUMLAH	26	34
	PERSENTASE	72,22%	94,44%
	KATEGORI	Cukup baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2013

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. I
GRAFIK PERBADINGAN AKTIVITAS GURU DENGAN
MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



2. Aktivitas siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 69,77% atau tergolong "Cukup Baik" berada pada rentang 56-75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 81,33% atau tergolong "Baik", karena 81,33% berada pada rentang 76-100% lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

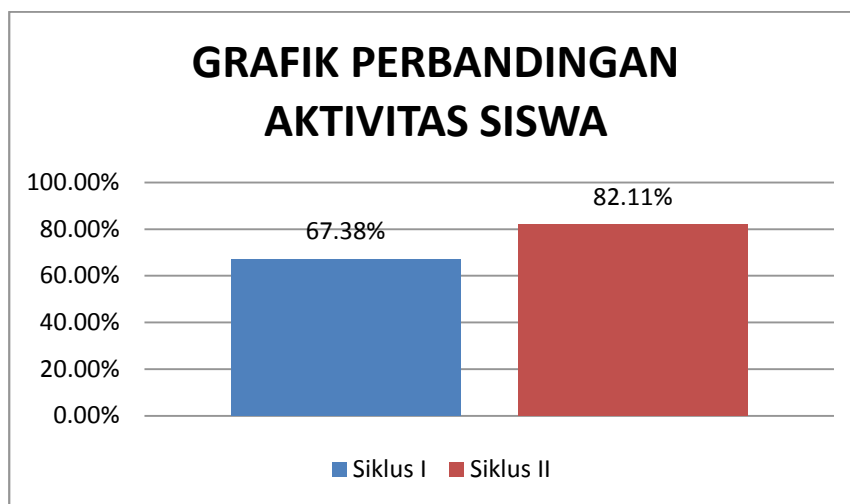
Tabel. IV.20.
REKAPITIULASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA SIKLUS I, DAN II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-rata		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dengan tertib di tempat yang telah disediakan.	73	73%	85	85%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	69	69%	76	76%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal yang akan dilakukan selama pembelajaran.	60	60%	72	72%
4	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar.	60	60%	72	72%
5	Siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan peragaan di depan kelas dengan baik.	63	63%	84	84%
6	Siswa memikirkan dan menanyakan kepada guru hal-hal yang belum dimengerti.	55	55%	70	70%
7	Siswa mempraktekan kembali apa yang telah diperagakan guru.	64	64%	92	92%
8	Siswa bersama guru mengevaluasi jalannya demonstrasi.	82	82%	88	88%
9	Siswa dibantu guru menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan membaca hamdallah.	81	81%	100	100%
JUMLAH/PERSENTASE		607	67,38%	739	82,11%
Klasifikasi		Cukup		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawa ini :

Grafik. 2
GRAFIK PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



3. Hasil belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.21.
PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DARI
SEBELUM TINDAKAN SIKLUA I, DAN SIKLUS II

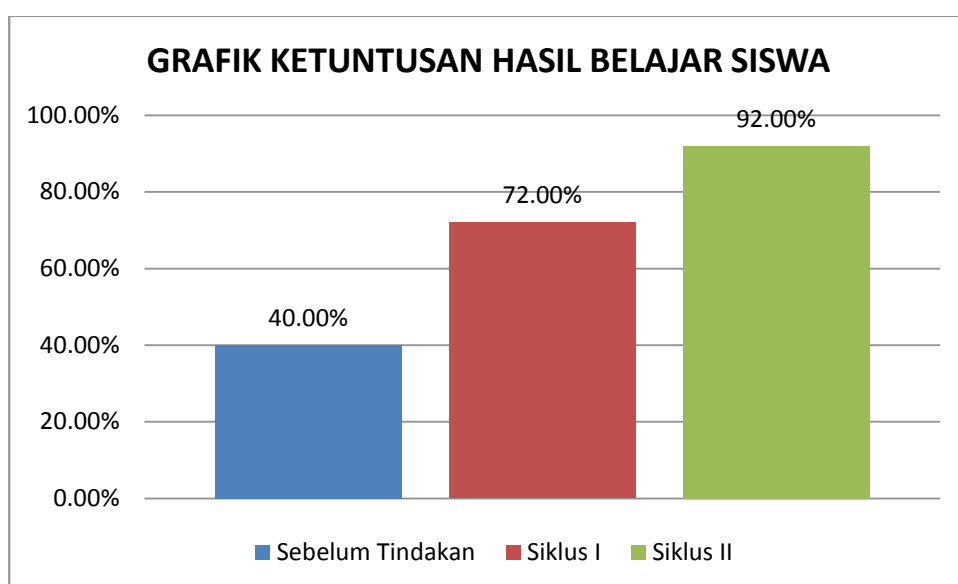
Hasil unjuk kerja	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang tuntas	Jumlah Siswa yang tidak tntas
Sebelum Tindakan	25	10 (40,00%)	15 (60,00%)
Siklus I	25	18 (72,00%)	7 (28,00%)
Siklus II	25	23 (92,00%)	2 (8,00%)

Sumber: Hasil Unjuk kerja, 2013

Melihat tabel. IV.21, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang atau dengan persentase 40,00%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 18 orang siswa atau dengan persentase 72,00%, dan pada siklus II siswa yang tuntas

secara keseluruhan adalah 23 orang siswa atau dengan persentase 92,00%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3
GRAFIK KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar fikih ranah psikomotor dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ranah psikomotor di kelas IV MIN Pasir pengajaran yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan metode demonstrasi dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 40,00% atau 10 Orang yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang atau ketuntasan hanya mencapai 72,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 23 orang siswa atau dengan persentase 92.00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar fikih ranah psikomotor pada siswa kelas IV MIN Pasir pengaraian dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru yang akan menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kelengkapan peralatan yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan materi tersebut.
2. Sebaiknya guru memperhatikan ketersediaan waktu dengan cara : Menyeimbangkan antara materi pelajaran dengan waktu yang tersedia.
3. Guru mengondisikan kelas dengan baik, sehingga semua siswa dapat melihat proses demonstrasi dengan baik.